ANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MATA KULIAH DASAR-DASAR PENDIDIKAN OLAHRAGA MASA PANDEMI COVID-19

ANALYSIS OF LEARNING NEEDS IN THE COURSE NETWORK BASICS OF SPORT EDUCATION DURING PANDEMIC COVID-19

Khairul Usman

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Medan

Email: khairulusman@unimed.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kebutuhan pada pembelajaran dalam jaringan pada mata kuliah Dasar-dasar Pendidikan Olahraga masa Pandemi Covid-19. Penerapan perkuliahan daring mata kuliah dasar-dasar pendidikan olahraga seluruh kelas yang berjumlah 9 kelas menggunakan Sistem Dalam Jaringan (Sipda) yang didampingi dengan media *google classroom* dan *whatsapp gorup* sebagai komunikasi tertulis. Penggunaan aplikasi *google meet* dan *zoom* sebagai komunikasi langsung melalui *video conference*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Instrumen yang digunakan adalah rubrik kegiatan belajar yakni melakukan tinjauan perangkat perkuliahan *google classroom* dan perkuliahan tatap muka melalui *zoom*. Keabsahan data yang diterapkan adalah melalui proses kredibilitas dan dependabilitas. Berdasarkan perolehan data diperoleh data bahwa interaksi melalui *video conference* lebih tinggi persentasenya dari pada penggunaan media lain. Keterangan dikuatkan dengan mahasiswa dengan sangat bersedia menerapkan sistem perkuliahan yang ditunjukkan dengan 100% atau seluruh mahasiswa menyerahkan tugas dan 98% menyerahkan dengan tepat waktu. Tugas kemudian disesuaikan dengan kurikulum KKNi yakni dengan mengupload tugas pada *youtube* dan media sosial lainnya dengan referensi buku atau jurnal. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kajian analisis kebutuhan yang ditemukan berdasarkan proses perkuliahan pada mata kuliah dasar-dasar pendidikan olahraga adalah 1) perkuliahan diterapkan dengan komunikasi secara langsung (melalui *video conference*) atau melalui instruksi langsung dari dosen, 2) perlu dilakukan pemberian tugas dengan video mahasiswa mempraktekkan materi mata kuliah (diupload di *youtube*); 3) Refleksi pada setiap pertemuan sebagai tolak ukur keberhasilan pertemuan; 4) memberikan penguatan terhadap kelemahan yang dialami mahasiswa yakni peraturan yang memiliki toleransi pada mahasiswa yang mengalami kesulitan jaringan.

Kata Kunci : Analisis, Perkuliahan, Covid-19

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the needs analysis for online learning in the Basics of Sports Education course during the Covid-19 Pandemic. The application of online lectures on the basics of sports education for all 9 classes using the Online System (Sipda) accompanied by google classroom and whatsapp gorup media as written communication. The use of google meet and zoom applications as direct communication via video conference. The method used is descriptive qualitative with a case study design. The instrument used is the learning activity rubric, which is to review the google classroom lecture tools and face-to-face lectures via zoom. The validity of the applied data is through a process of credibility

and dependability. Based on data collection, it is obtained that the percentage of interaction via video conference is higher than the use of other media. Information is corroborated by students who are very willing to apply the lecture system which is shown by 100% or all students submit assignments and 98% submit on time. The assignment is then adjusted to the KKNI curriculum, namely by uploading the assignment on YouTube and other social media with reference to books or journals. The conclusions obtained from the results of the needs analysis study found based on the lecture process on the basics of sports education are 1) lectures are applied by direct communication (via video conference) or through direct instruction from the lecturer, 2) it is necessary to assign assignments with video students practice the subject material (uploaded on youtube); 3) Reflection at each meeting as a measure of the success of the meeting; 4) provide reinforcement of the weaknesses experienced by students, namely regulations that have tolerance for students who have network difficulties.

Keywords: *Analysis, Learning, Covid-19*

Pendahuluan

Perkuliahan Dasar-dasar Pendidikan Olahraga merupakan mata kuliah wajib pada semester III pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Medan. Perkuliahan pada umumnya diimpelemntasikan dengan melakukan pembelajaran gerak di lapangan atau tidak dilakukan di dalam ruang kelas. mata kuliah ini berbobot dua (2) SKS yang memiliki mata kuliah lanjutan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Kepramukaan pada semester empat (4). Kompetensi mata kuliah Dasar-dasar Pendidikan Olahraga adalah mahasiswa dapat mengkreasikan gerak-gerak dasar pada proses pembelajaran di kelas sebagai aktivitas penyegaran tubuh sehingga mampu menciptakan peningkatan minat belajar.

Situasi pandemi *covid-19* membuat sistem perkuliahan tidak dapat dilakukan pada pembelajaran tatap muka langsung di lapangan, melainkan dilakukan secara dalam jaringan yang dikarenakan peraturan pemerintah untuk tidak melakukan kerumunan (perkumpulan) sebagai upaya pencegahan dan penyebaran *covid-19*.

Sistem daring yang diterapkan pada perkuliahan adalah dengan memanfaatkan Sistem Dalam Jaringan (Sipda), *google classroom*, *google meet*, *whatsapp gorup*, dan *zoom* sebagai sarana perkuliahan.

Penerapan perkuliahan daring mata kuliah dasar-dasar pendidikan olahraga seluruh kelas yang berjumlah 9 kelas menggunakan Sistem Dalam Jaringan (Sipda) yang didampingi dengan media *google classroom* dan *whatsapp gorup* sebagai komunikasi tertulis. Penggunaan aplikasi *google meet* dan *zoom* sebagai komunikasi langsung melalui *video conference*. Keterangan demikian membuat penerapan mata kuliah ini sangat membutuhkan kemandirian dalam mengimplementasikan pembelajaran gerak, dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Belajar keterampilan fisik (*motor learning*) pada mata kuliah dasar-dasar pendidikan olahraga dilakukan untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan gerak yang melibatkan organ tubuh secara baik dan benar. Capaian belajar

memperoleh kemampuan keterampilan jasmani yang dapat dilakukan dengan latihan dan praktik, serta juga memerlukan kegiatan *perceptual learning* (belajar berdasarkan pengamatan) atau kegiatan *sensory-motor learning* (belajar keterampilan inderawi-jasmani) (Syah, 2013).

Cara mempelajari gerak seseorang secara aktual harus melalui tiga tahapan sebelum dia menguasai suatu gerakan terampil: fase pertama adalah fase sensoris, tahap ini siswa sangat terfokus pada pemrosesan bagaimana suatu gerakan harus dilakukan.; fase kedua adalah fase asosiatif, pada fase ini siswa lebih berkonsentrasi pada suatu dinamika keterampilan, penguasaan timing, keterampilan dan koordinasi gerakan dari bagian-bagian keterampilan untuk menghasilkan kelancaran dan kehalusan gerakan.; fase ketiga adalah fase otomatis, pada fase ini siswa tidak berkonsentrasi pada suatu keterampilan (Fitts dan Posner, 1967 dalam (Rahayu, 2013:170-171).

Kesimpulan pada konsep di atas bahwa belajar merupakan proses terjadinya pola pergerakan perubahan yang diakibatkan oleh pengalaman, latihan, pengulangan, dan usaha tertentu untuk mencapai sesuatu. Proses belajar pada umumnya terjadi pada pendidikan secara formal dilakukan setiap jenjang pendidikan, namun tidak tutup kemungkinan proses belajar juga bisa dilakukan secara informal yakni di lingkungan keluarga dan non-

formal seperti di tempat kursus, pelatihan, dan aktivitas pendidikan lainnya yang luas dan tak terbatas

Konsep perkuliahan daring mata kuliah dasar-dasar pendidikan jasmani yang memiliki *basic* pada aspek gerak sangat diperlukan analisis terkait kebutuhan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditergetkan. Kegiatan analisis bertujuan untuk menemukan teknik penerapan daring yang tepat sehingga dapat dijadikan sebagai konsep dasar penetapan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Dasar-dasar Pendidikan Jasmani. Perkembangan analisis juga menjadi dasar penyusunan bahan ajar yang merupakan pedoman penerapan materi yang dapat diterapkan pada setiap semester.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Instrumen yang digunakan adalah rubrik kegiatan belajar yakni melakukan tinjauan perangkat perkuliahan *google classroom* dan perkuliahan tatap muka melalui *zoom* (Usman, Soekardi, & Pramono, 2016). Keabsahan data yang diterapkan adalah melalui proses (1) kredibilitas yakni data meliputi perpanjangan pengamatan pada perangkat pembelajaran *online* dan analisis kasus negatif dan *memberchecking*; (2) dependabilitas yaitu melakukan dua kali pengukuran terkait sumber data (Emzir,

2012). Keabsahan data kemudian dilakukan analisis dengan konsep triangulasi data antara sumber data melalui pengamatan *google classroom*, interaksi perkuliahan melalui *zoom*, dan capaian hasil belajar. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Medan dengan jumlah 80 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh dari instrumen rubrik bahwa mahasiswa menerapkan interaksi aktif dengan indikator kehadiran dan minat komunikasi. Data melalui *whatsapp group* diperoleh dari 80 orang 68 orang (85%) bersedia memberikan respon, pada *google classroom* diperoleh bahwa dari 80 orang 56 orang (70%) bersedia memberikan respon, dan pada aplikasi *zoom* serta *google meet* (*video conference*) dari 80 orang 79 orang (99%) bersedia masuk pada pertemuan.

Gambar 1. Hasil Data Penggunaan Media

Komunikasi yang terjalin pada masing-masing media adalah secara keseluruhan diperoleh kesimpulan komunikasi yang dilakukan mahasiswa yakni dengan kriteria : (1) menjawab salam dan menyapa; (2) bertanya, dan (3) membantu menjawab. Media daring melalui *whatsapp* 70 dari 80 orang (88%) menjawab dalam dan menyapa, 4 orang (5%) bertanya, dan membantu jawab 3 orang (4%). Media daring *google classroom* diperoleh 48 orang dari 80 orang (88%) menjawab salam dan menyapa, 2 orang (3%) bertanya, dan 1 orang (1%). Media melalui *video conference* diperoleh 78 orang dari 80 orang (98%) menjawab salam dan menyapa, 11 orang (14%) bertanya, dan 9 orang (11%) membantu memberikan jawaban.

Tabel 1. Persentase Interaksi Daring

	Menjawa b Salam dan Menyapa	Bertany a	Membant u Menjawa b
<i>Whatsapp Group</i>	88%	5%	4%
<i>Google Classroo m</i>	60%	3%	1%
<i>Video Conferen ce</i>	98%	14%	11%

Berdasarkan perolehan data diperoleh data bahwa interaksi melalui *video conference* lebih tinggi persentasenya dari pada penggunaan media lain. Keterangan tersebut adalah mahasiswa dapat secara langsung melakukan komunikasi dengan cepat dan praktis dari

pada melalui *whatsapp group* dan *google classroom*. Pada media *whatsapp group* dan *google classroom* memerlukan aktivitas ketikkan dan berdampak pada komunikasi yang tidak langsung menjuru pada respon yang lambat dari dosen.

Sistem perkuliahan diterapkan dengan memberikan materi sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yakni materi gerak motorik dasar dan pengenalan cabang olahraga tingkat sekolah dasar. Perkuliahan kemudian diterapkan dengan pemberian tugas pada setiap pertemuan sebagai tolak ukur mahasiswa tetap melakukan aktivitas gerak pada tempat tinggal masing-masing sesuai materi yang disampaikan serta penerapan tugas-tugas Kurikulum KKNi yang meliputi tugas rutin, *critical book review*, *critical journal review*, *project*, rekayasa ide, dan *mini research*. Kegiatan kuliah kemudian dilakukan refleksi pada setiap akhir waktu untuk mengetahui capaian kompetensi perkuliahan.

PEMBAHASAN

Situasi Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) merupakan keadaan yang mengakibatkan seluruh aktivitas harus dilakukan di rumah dan pembatasan sosial sebagai upaya pencegahan penyebaran *Covid-19*. Penetapan Pandemi *Covid-19* berlaku secara global sejak ditetapkan *World Organization Health* (WHO) kepada Indonesia pada bulan Maret 2020. Dampak

dari *Covid-19* adalah ditetapkan protokol kesehatan dengan selalu menggunakan masker, pembatasan sosial, hindari kerumunan, pekerja dan belajar dari rumah. Pencegahan penyebaran *Covid-19* salah satunya adalah dengan melakukan perkuliahan secara *online* atau dengan istilah Dalam Jaringan (Daring).

Perkuliahan secara daring pada Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dilakukan dengan Sistem Dalam Jaringan (Sipda) dan didampingi dengan media pendukung yaitu *whatsapp group*, *google classroom*, dan *video conference* yang terdiri dari *google meet* dan *zoom*. Penerapan sistem daring ini berlaku pada seluruh mata kuliah yang salah satunya yaitu mata kuliah Dasar-dasar Pendidikan Olahraga.

Mata kuliah Dasar-dasar Pendidikan Olahraga diimplementasikan dengan kompetensi kemampuan mahasiswa dalam mengelola aktivitas gerak dasar siswa tingkat sekolah dasar, serta mampu menjadi pendamping pada aktivitas di luar kelas. Penerapan daring yang dilakukan oleh Tim Kelompok Dosen Bidang Keahlian (KDBK) bidang Olahraga adalah dengan mengutamakan sistem dalam jaringan (Sipda) dengan dampingan media *whatsapp group*, *google classroom*, dan *video conference*.

Berdasarkan data penelitian pada masing-masing media adalah secara keseluruhan diperoleh kesimpulan

komunikasi yang dilakukan mahasiswa yakni dengan kriteria : (1) menjawab salam dan menyapa; (2) bertanya, dan (3) membantu menjawab. Media daring melalui *whatsapp* 70 dari 80 orang (88%) menjawab dalam dan menyapa, 4 orang (5%) bertanya, dan membantu jawab 3 orang (4%). Media daring *google classroom* diperoleh 48 orang dari 80 orang (88%) menjawab salam dan menyapa, 2 orang (3%) bertanya, dan 1 orang (1%). Media melalui *video conference* diperoleh 78 orang dari 80 orang (98%) menjawab salam dan menyapa, 11 orang (14%) bertanya, dan 9 orang (11%) membantu memberikan jawaban.

Hasil kajian data di atas bahwa penggunaan *video conference* memiliki persentase minat yang tinggi dengan keterangan mahasiswa dapat melakukan komunikasi secara langsung sehingga berdampak pada komunikasi yang efektif. Penggunaan media lain seperti *whatsapp group* dan *google classroom* cenderung memiliki komunikasi yang lambat yang mengakibatkan komunikasi tidak terjalin secara interaktif dan substansi komunikasi cenderung terjadi kesalahpahaman.

Analisis kajian diperoleh bahwa pada mata kuliah dasar-dasar pendidikan olahraga harus dilakukan komunikasi secara langsung yang pada aktivitas ini respon dan gaya komunikasi mampu menciptakan suasana perkuliahan yang interaktif dan efektif. Komunikasi yang dilakukan adalah dengan variasi gaya dan

intonasi diantaranya komunikasi formal dan non formal. Komunikasi formal dilakukan dengan diskusi, penjelasan materi, dan interaktif tanya jawab. Komunikasi non formal adalah dengan memberikan humor.

Sistem perkuliahan diterapkan dengan memberikan materi sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yakni materi gerak motorik dasar dan pengenalan cabang olahraga tingkat sekolah dasar. Perkuliahan kemudian diterapkan dengan pemberian tugas pada setiap pertemuan sebagai tolak ukur mahasiswa tetap melakukan aktivitas gerak pada tempat tinggal masing-masing sesuai materi yang disampaikan serta penerapan tugas-tugas Kurikulum KKNI yang meliputi tugas rutin, *critical book review*, *critical journal review*, *project*, rekayasa ide, dan *mini research*. Kegiatan kuliah kemudian dilakukan refleksi pada setiap akhir waktu untuk mengetahui capaian kompetensi perkuliahan.

Berdasarkan keterangan di atas diperoleh analisis bahwa mahasiswa dengan sangat bersedia menerapkan sistem perkuliahan yang ditunjukkan dengan 100% atau seluruh mahasiswa menyerahkan tugas dan 98% menyerahkan dengan tepat waktu. Penerapan perkuliahan dapat dijadikan rujukan pada mata kuliah yang memiliki kriteria yang sama yakni memiliki dominasi yang tinggi pada aspek keterampilan gerak. Tugas kemudian disesuaikan dengan kurikulum KKNI yakni dengan mengupload tugas pada *youtube*

dan media sosial lainnya dengan referensi buku atau jurnal.

Lanjutan analisis diperoleh keluhan bahwa pada proses pembelajaran daring melalui *video conference* ditemukannya kesulitan jaringan pada mahasiswa yang berada pada wilayah yang jauh dari jangkauan signal jaringan internet, situasi cuaca yang dapat terjadinya gelombang jaringan yang buruk, dan paket data (kuota) internet yang dibutuhkan lebih besar. Kelemahan yang ditemukan tersebut pada wilayah yang sulit dijangkau jaringan internet dan situasi cuaca yang buruk dapat ditetapkan solusi dengan kebijakan dari dosen pengampuh pada waktu perkuliahan dengan memberikan toleransi kehadiran dan alternatif komunikasi yang dapat dialihkan dengan *whatsapp group*. Kelemahan yang berkaitan dengan kuota internet adalah dengan memberikan edukasi kepada mahasiswa untuk mampu memanfaatkan bantuan kuota internet dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) berjumlah 50 *gigabyte* pada kebutuhan kuliah dan menghindari kepada pemanfaatan keperluan diluar kuliah, edukasi ini diiringi dengan penguatan agar mahasiswa mampu memanfaatkan keuangan keluarga atau tabungan sendiri untuk membeli kuota internet sebagai keperluan belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kajian analisis kebutuhan yang

ditemukan berdasarkan proses perkuliahan pada mata kuliah dasar-dasar pendidikan olahraga adalah 1) perkuliahan diterapkan dengan komunikasi secara langsung (melalui *video conference*) atau melalui instruksi langsung dari dosen, 2) perlu dilakukan pemberian tugas dengan video mahasiswa mempraktekan materi mata kuliah (diupload di *youtube*); 3) Refleksi pada setiap pertemuan sebagai tolak ukur keberhasilan pertemuan; 4) memberikan penguatan terhadap kelemahan yang dialami mahasiswa yakni peraturan yang memiliki toleransi pada mahasiswa yang mengalami kesulitan jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali.
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Usman, K., Soekardi, & Pramono, H. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran dan Tingkat Koordinasi Mata Tangan terhadap Hasil Belajar Bola Basket. *Journal of Physical Education and Sport, Universitas Negeri Semarang*, 5(1), 53–59. <https://doi.org/10.5897/JPEM>